

KEBUTUHAN DASAR PADA PASIEN DIABETES MELITUS MELALUI PENDEKATAN STUDI LITERATUR

Iwan Shalahuddin^{1*}, Aliya Rahayu², Bambang Aditya Nugraha³

¹⁻³Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

Disubmit: 03 Agustus 2022 Diterima: 25 Agustus 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7397>

ABSTRACT

Diabetes Mellitus can cause physical, psychological problems, depression and loss of meaning in life, medication and insulin injection that can affect the meaning of life. DM sufferers tend to have problem with their basic needs, namely lack of compliance in fulfilling nutritional need, security need, changes in appearance and self-actualization need. The need for people with DM is not only for the fulfillment or treatment of physical symptoms, but also important for the quality of life. Patients' failure to fulfill their basic needs has a higher risk of experiencing health problems. These problems will have an impact on productivity and cause unbalanced condition. The purpose of this study was to determine the basic needs of DM patient. The research method was literature review method with narrative review approach with research results that published in 2011-2021. Search literature used the keywords kebutuhan dasar/basic needs, and diabetes melitus/diabetes mellitus. The databases used were Pubmed, Google Scholar and Science Direct. Furthermore, the articles were examined based on the inclusion criteria so 10 relevant titles were obtained. The result of the study contained 10 articles which showed that patients after being given the intervention could achieve calorie restriction to maintain their life, reduce pain scale, increase appetite and accept good and bad conditions so their quality of life was better and could control blood glucose level. From 10 articles that have been analyzed, it is known that basic human needs are very important for DM patients, because if their basic needs are not met, it can lead to a high prevalence or worsen the disease.

Keywords: Basic Needs, Diabetes Mellitus, Patient, Problems

ABSTRAK

Diabetes Melitus dapat mengakibatkan permasalahan fisik, psikologis, depresi dan kehilangan makna hidup, pengobatan serta injeksi insulin yang dapat mempengaruhi pada kemaknaan hidup. Penderita DM cenderung memiliki masalah pada kebutuhan dasarnya, yaitu kurang patuh dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, kebutuhan rasa aman, perubahan penampilan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan bagi penderita DM tidak hanya pada pemenuhan atau pengobatan gejala fisik, namun juga penting terhadap kualitas hidupnya. Kegagalan pasien dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dasarnya memiliki resiko lebih tinggi mengalami masalah pada kesehatannya. Masalah tersebut

akan berdampak pada produktifitas serta menimbulkan kondisi tidak seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dasar pada pasien DM. Metode penelitian adalah metode *literature review* dengan pendekatan *narrative review* dengan hasil penelitian yang telah dipublikasikan tahun 2011-2021. Pencarian literatur menggunakan kata kunci kebutuhan dasar / *basic needs*, dan diabetes melitus / *diabetes mellitus*. Database yang digunakan adalah *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Science Direct*. Selanjutnya artikel dilakukan pemeriksaan berdasarkan kriteria inklusi sehingga didapatkan 10 judul yang relevan untuk digunakan. Hasil penelitian terdapat 10 artikel yang menunjukkan bahwa pasien setelah diberikan intervensi dapat mencapai pembatasan kalori untuk mempertahankan kehidupannya, menurunkan skala nyeri, nafsu makan meningkat dan menerima kondisi baik buruknya agar kualitas hidup lebih baik serta dapat mengendalikan kadar glukosa darah. Dari 10 artikel yang telah dianalisis diketahui bahwa kebutuhan dasar manusia sangat penting bagi pasien DM, karena jika tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dapat mengakibatkan tingginya prevalensi atau memperburuk penyakit.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kebutuhan Dasar, Masalah-masalah, Pasien

PENDAHULUAN

Sejalan pergeseran dari penyakit infeksi serta kekurangan gizi dapat menjadi penyakit degeneratif yang salah satunya yaitu penyakit diabetes melitus (Syamsiyah, 2017). Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Restuning, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Global Report (Cataloguing, 2016), menyatakan bahwa secara global diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014. Jumlah terbesar orang dengan diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara. Estimasi jumlah penderita DM di sepuluh besar Negara dengan penderita diabetes terbanyak pada tahun 2000, Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (IDF (Carracher, Marathe and Close, 2018). Sedangkan di Jawa Barat prevalensi

DM meningkat dari 1,3% menjadi 1,7% (Sulistiowati and Sihombing, 2018).

Pasien dengan penyakit kronis seperti DM, dapat mengakibatkan permasalahan fisik, psikologis, depresi dan kehilangan makna hidup. Penyakit yang diderita serta pengobatan termasuk injeksi insulin dapat mempengaruhi pada kemaknaan hidup pasien DM (Katuuk and Gannika, 2019).

Kebermaknaan hidup sangat penting bagi pasien DM, karena mampu memberikan keyakinan untuk merubah pola hidupnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap, (2021), menunjukan bahwa kebermaknaan hidup mampu memberikan perubahan positif terhadap individu paska terdiagnosis mengidap penyakit kronis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup individu yaitu salah satunya adalah memenuhi kebutuhan dasarnya (Harmawati, 2020).

Kebutuhan dasar manusia merupakan serangkaian unsur yang manusia butuhkan untuk mempertahankan serta

menyeimbangkan kondisi fisiologis serta psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatannya (Mubarak., Indrawati, 2015). Kebutuhan bagi penderita DM tidak hanya pada pemenuhan atau pengobatan gejala fisik, namun juga penting terhadap kualitas hidupnya (Marpaung, 2019). Kegagalan pasien dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dasarnya memiliki resiko lebih tinggi mengalami masalah pada kesehatannya. Masalah tersebut akan berdampak pada produktifitas serta menimbulkan kondisi tidak seimbang (Decroli *et al.*, 2019).

Pentingnya suatu kebutuhan dasar pada pasien DM untuk membantu agar dapat merawat dirinya sendiri, sehingga komplikasi yang mungkin timbul akan dikurangi. Menurut teori Abraham H. Maslow dalam *Hierarchy Of Needs*, kebutuhan manusia diklasifikasi menjadi lima kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan untuk dihargai serta kebutuhan aktualisasi diri (Yahya, 2020).

Hasil penelitian Widia, Hidayatullah and Robby, (2020), menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia yaitu seperti penyakit, adanya penyakit dalam tubuh dapat menyebabkan perubahan kebutuhan, baik secara fisiologis maupun psikologis karena beberapa fungsi organ tubuh memerlukan kebutuhan lebih besar dari biasanya. Hubungan berarti keluarga, merupakan sistem pendukung bagi individu. Selain itu, keluarga juga dapat membantu pasien menyadari kebutuhannya serta mengembangkan cara yang sehat untuk memenuhi dalam suatu

kebutuhan. Konsep diri, pada manusia memiliki peran dalam suatu kebutuhan dasar. Konsep diri yang positif dapat memberikan makna dan kebutuhan bagi seseorang. Tahap perkembangan, dari bayi baru lahir sampai dengan tutup usia suatu kebutuhan tetap akan berkembang sesuai dengan berjalannya umur.

Pasien DM cenderung memiliki masalah pada kebutuhan dasarnya, yaitu kurang patuh dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi. Nutrisi sangat penting untuk mempertahankan hidup, jika kebiasaan kekurangan nutrisi, ketidakmampuan untuk mengunyah atau menelan, alergi makanan, penolakan makan serta kebiasaan makan berlebihan dapat beresiko terhadap status gizi (Sudaryanto, Setiyadi, Alis and Frankilawati, Ayu, 2014). Sehingga penyakit DM sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan nutrisi karena penyakit DM berhubungan dengan asupan makanan baik sebagai faktor penyebab maupun pengobatan (Fransiska and Sriwandi, 2016).

Pasien DM merasa aman untuk hidup serta memenuhi kebutuhan lainnya setelah merasa aman dan terjamin, baik secara fisik maupun psikologis serta merasa bebas dari bahaya maupun ketakutan. Sehingga penting kebutuhan rasa aman untuk diberikan asuhan keperawatan pada seorang pasien di rumah sakit untuk memberikan rasa aman, menjelaskan prosedur bedah sebelum operasi serta perawatan atau pengobatan lainnya (Batubara, Charlean and Wahyuni, 2021). Kesehatan pada pasien DM dapat berpengaruh terhadap hubungannya dengan Tuhan yang menyangkut iman dan harapan hidupnya sehingga bagaimana pasien dapat mengurangi distress spiritualnya dengan melakukan shalat, puasa,

zakat, haji, do'a serta mampu membentuk persepsi yang positif seperti keyakinan kepada Tuhan, sehingga dapat menimbulkan mekanisme coping yang positif pada diri seseorang untuk lebih menerima suatu penyakit, ikhlas, bersyukur serta memohon ampunan sehingga hasil akhir yang dicapai yaitu meningkatnya makna hidup dan kualitas hidup (Fadilah, Nikmatul; Wijayanti, 2016).

Perubahan penampilan pada pasien DM sebagian besar mengalami perasaan malu dan sedih merasa bersalah terhadap diri sendiri, merasa tidak mampu melakukan hal berguna, tidak ingin bertemu dengan orang lain serta suka menyendiri, mengambil keputusan, berpikir untuk mengakhiri hidup sehingga dapat mengakibatkan harga diri rendah (Nizam, Hasneli and Arneliwati, 2014). Pasien DM memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya dengan mencapai tingkat kebutuhan aktualisasi diri, serta tidak mudah untuk pasien meningkatkan kebutuhannya karena terdapat banyak hambatan yang menghalangi yaitu seperti ketidaktahuan akan potensi dan perasaan ragu serta takut untuk mengungkapkan potensi diri (Putri, 2020).

Selain itu, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri didasarkan pada motivasi untuk proses pertumbuhan atau

perkembangan sehingga pasien dapat menentukan arah perjalanan hidup. Sehat dan sakit dapat dipengaruhi oleh budaya, keluarga, sosial ekonomi dan lingkungan. Pengaruh keluarga terhadap sehat dan sakit sangat penting bagi pasien, karena keluarga berperan untuk merawat, menagatasi masalah, memotivasi atau mendorong untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Rosalina, 2018). Keluarga merupakan sistem pendukung serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah yang dapat menekan perilaku maladaptive dan memulihkan perilaku adaptif sehingga kesehatan pasien dan keluarga dapat ditingkatkan secara optimal (Rosalina, 2018).

Kebutuhan dasar sangat penting pada pasien DM untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dalam menjaga kualitas hidup, karena pasien DM memerlukan perawatan atau bantuan dari orang terdekat ataupun keluarga. Oleh karena itu, perlu dieksplorasi mengenai gambaran kebutuhan dasar pada pasien DM.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka penulis merumuskan masalah "Bagaimanakah Kebutuhan Dasar Pada Pasien DM. Tujuan Kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kebutuhan dasar pada pasien DM.

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi batas normal sehingga dapat mengakibatkan tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Penyakit DM yaitu suatu penyakit yang mengalami peningkatan terus menerus dari

tahun ke tahun. Diabetes adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia) sehingga mengakibatkan gangguan sekresi insulin serta resistensi insulin atau keduanya (Merentek, 2006). Hiperglikemia yang berlangsung lama (kronik) pada penderita DM dapat menyebabkan beban

kesehatan bagi masyarakat yang meluas serta membawa banyak kecacatan dan kematian (Al-Serri *et al.*, 2015).

Penyakit DM terbagi menjadi 2 jenis yaitu diabetes tipe I dan tipe II. Pada diabetes tipe I ditandai dengan tidak dapat diproduksinya insulin dalam tubuh karena reaksi autoimun, sedangkan pada diabetes tipe II tubuh dapat memproduksi insulin tetapi menjadi resisten serta mengakibatkan penggunaan insulin oleh tubuh tidak efektif (Lisiswanti and Haryanto, 2017).

Penyakit DM, yang tidak dapat ditangani dengan baik akan mengakibatkan hiperglikemia yang dari waktu ke waktu sehingga terjadi komplikasi akut maupun kronis. Komplikasi akut dapat terjadi apabila kadar glukosa darah meningkat atau menurun dengan tajam pada waktu relatif singkat. Sedangkan komplikasi kronis terjadi dalam jangka panjang yang mengakibatkan kelainan pembuluh darah sehingga menyebabkan berupa kerusakan pada sistem tubuh seperti sistem saraf, pembuluh darah, serangan jantung, gangguan fungsi ginjal serta terjadi borok (ulkus) (Pebrianti, Nugraha and Shalahuddin, 2020). Seorang penderita DM memiliki risiko kematian dua kali lebih cepat dibandingkan dengan bukan penderita DM (Harista and Lisiswanti, 2017).

Pada penderita DM sangat diperlukan peran keluarga dalam pemeliharaan kesehatan. Para anggota keluarganya saling memelihara yaitu mengenal masalah kesehatan anggota keluarga dan dapat memutuskan tindakan yang tepat bagi keluarga. Selain merawat yang sakit, lingkungan juga dimodifikasi untuk menjamin kesehatan keluarga serta memanfaatkan fasilitas pelayanan

kesehatan disekitarnya. Peran keluarga dapat berdampak positif terhadap pemenuhan manajemen perawatan pada anggota keluarga yang menderita DM (Rosalina, 2018).

Kebutuhan yaitu segala sesuatu yang mutlak serta penting bagi seseorang terutama pada pasien. Manusia sebagai makhluk yang unik mempunyai kepuasan saat kebutuhan dasarnya terpenuhi, manusia yang sehat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan selama sakit manusia juga membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Sehingga kebutuhan dasar manusia sangat mempengaruhi terhadap hidupnya seseorang (Aruan, 2020).

Kebutuhan yang paling utama adalah keyakinan kepada Tuhan sedangkan kebutuhan dasar biologis yaitu kebutuhan fisiologis yang terdiri dari oksigen, air, makanan dan eliminasi (Yahya, 2020).

Hidup dengan penyakit DM sangat membutuhkan pada manajemen diri, karena penyakit DM menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia. Untuk penanganan pasien DM secara mandiri, kebanyakan penderita lebih memperhatikan kebutuhan segera seperti diet yang sesuai, olahraga yang teratur, pengobatan yang benar untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kebutuhan nutrisi (Debussche *et al.*, 2018). Hal ini diharapkan bagi pasien untuk menyadari keadaan penyakit, manajemen serta perawatan diri sehingga penting untuk pasien bagaimana cara mengelola gejala, memantau perawatan medis setiap hari dan perkembangan penyakit (Sontakke *et al.*, 2015).

Ketidakmampuan pasien dalam melakukan perawatan diri dapat

mempengaruhi pada kualitas hidupnya yaitu dari segi perubahan fisik, kebutuhan nutrisi dan sosial, hubungan dengan lingkungan serta psikologis pasien sehingga dapat mengakibatkan kesehatannya menjadi menurun (*Skill For Care [SFC]*, 2015). Kebutuhan nutrisi pada pasien DM sangat berpengaruh terhadap kondisi pasien, tujuannya untuk mengontrol total kebutuhan kalori tubuh sehingga dapat mencapai kadar lipid normal. Jika gaya hidup dan pola makan tidak tepat dapat mempengaruhi terhadap psikologisnya terutama pada motivasi pasien untuk melaksanakan perawatan diri sehingga dapat mengakibatkan perawatan diri pada pasien tidak berjalan dengan baik (Kusuma and Hidayati, 2013).

Selain itu, kualitas hidup yang baik bagi lanjut usia akan membawa lansia tetap mampu hidup produktif dalam keterbatasannya. Penurunan kualitas hidup justru membuat lansia menjadi tidak produktif serta tergantung pada bantuan orang lain. Penurunan kualitas hidup lansia disebabkan oleh gangguan tidur (Sudaryanto, Setiyadi, Alis and Frankilawati, Ayu, 2014). Dampak yang terjadi apabila lansia tidak mampu mencukupi kebutuhan tidurnya yaitu depresi, cemas serta tidak konsentrasi. Pola tidur yang normal akan memberikan dampak terhadap kualitas tidur yang baik. Tidur sangat bermanfaat untuk menyimpan energi sel-sel tubuh pada saat istirahat dan tidur. Istirahat dan tidur sama pentingnya dengan kebutuhan makan, aktivitas fisik maupun kebutuhan dasar lainnya. Istirahat yang cukup dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikis dan sosial lansia (KH *et al.*, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature dengan pendekatan *Narrative Review* yang bertujuan untuk mensintesis, menggambarkan dan menarik kesimpulan suatu topik literature yang ada serta dapat menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian (Ferrari & Ferrari, 2016). Data yang dipakai bersumber dari artikel ilmiah nasional dan internasional mulai dari tahun 2011-2021. Basis data yang digunakan untuk mencari artikel berfokus pada artikel tentang kebutuhan dasar pada pasien DM. Database yang digunakan adalah *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Science Direct*

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi topik penelitian, Tahap ini peneliti menentukan topik yang akan diteliti. Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah kebutuhan dasar pada pasien DM..

Tahap selanjutnya menentukan kata kunci dari penelitian. Kata kunci yang digunakan dapat berupa kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yaitu kebutuhan dasar / *basic needs*, dan diabetes melitus / *diabetes mellitus*.

Pada tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan jurnal artikel tentang kebutuhan dasar yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, artikel yang ditemukan akan dianalisis, mulai dari nama penulis, judul artikel, tahun terbit, metode (desain, sampel, analisis). Kemudian hasil dari penelitian akan digunakan sebagai laporan hasil studi literatur.

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci (*keywords*) dengan menggunakan bahasa Indonesia yaitu kebutuhan dasar DAN pasien diabetes melitus, maupun bahasa Inggris yaitu *basic*

needs AND patient diabetes mellitus. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh penulis untuk pencarian artikel tersebut yaitu : Kriteria inklusi menggunakan artikel *full text*, artikel bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, sampel di artikel yang dianalisis yaitu pasien DM, artikel tentang kebutuhan dasar dan tahun terbit artikel maksimal 10 tahun terakhir (2011-2021) dan Kriteria eksklusi : artikel yang tidak membahas kebutuhan dasar pada pasien DM.

Cara menyortir dan pengorganisasian data dengan dianalisa dengan menggunakan *narrative review*. Setelah artikel yang sesuai didapatkan dari seluruh pencarian, kemudian dilakukan penyaringan dan identifikasi melalui judul artikel, tahun terbit, ketersediaan dan *full text*. Artikel akan dibaca sepenuhnya, kemudian dianalisis dan hasil artikel yang terdiri dari : informasi umum

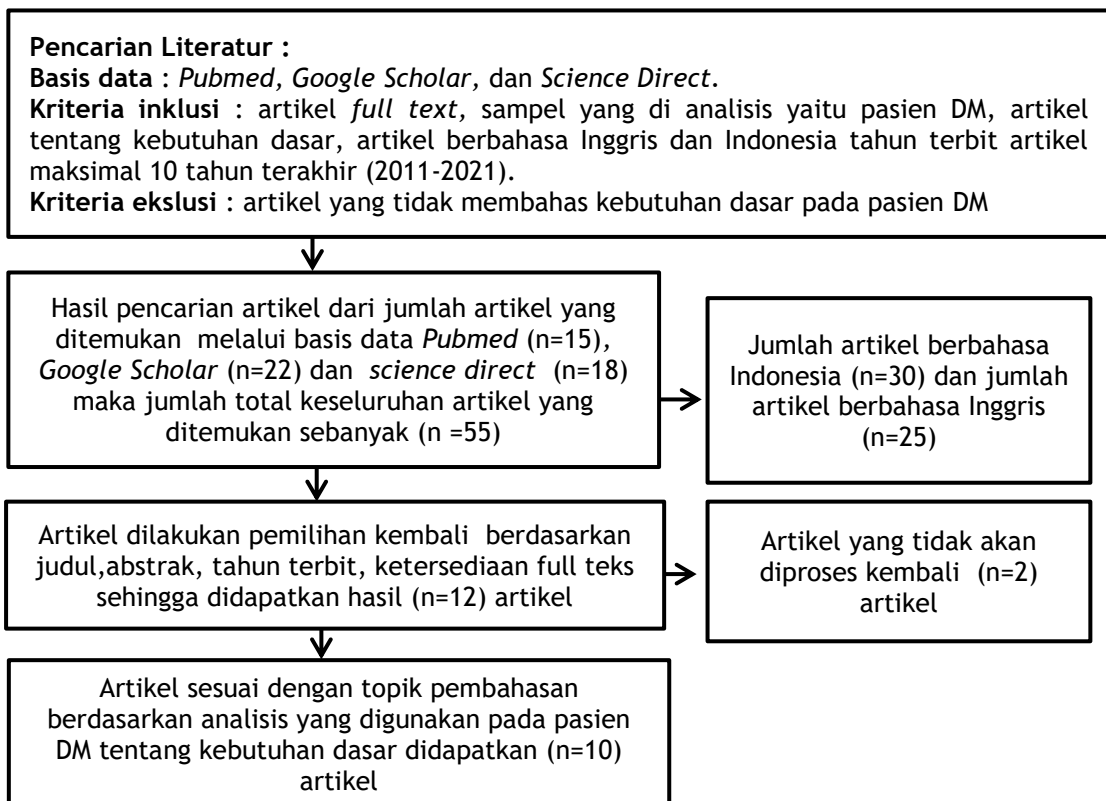
diantaranya nama penulis, tahun terbit, judul artikel, sampel yang digunakan, desain penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Berikut bagan alur proses dan kriteria yang digunakan dalam pencarian artikel untuk konsep kebutuhan dasar pada pasien diabetes melitus

Bagan 1. Bagan proses alur pencarian artikel yang digunakan

Hasil pencarian artikel yang didapat dari *Google scolar*, *PubMed*, dan *Science direct* adalah 55 artikel yang terdiri dari 30 artikel berbahasa Indonesia dan 25 artikel berbahasa Inggris, yang sebelumnya sudah dilakukan penilaian dan identifikasi. Data yang terkumpul, kemudian dibahas untuk menarik kesimpulan. Hasil dari analisis akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 1. Artikel hasil dari analisis

No	Judul	Tujuan	Metode dan Sampel	Intervensi	Hasil
1	<i>Nutrition in patients with type 2 Diabetes: Present knowledge and remaining challenges</i> Penulis: (Petroni et al., 2021)	Untuk mengetahui pendekatan nutrisi pada pasien DM tipe 2	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Intervensi pada penelitian untuk mempertahankan kembali berat badan dalam kisaran normal serta memberikan asupan nutrisi yang cukup sehingga dapat mengurangi resiko sarkopenia.	Hasil dari penelitian ini untuk mencapai rencana diet serta pembatasan kalori pada pasien, untuk mempertahankan kehidupannya.
2	<i>A peer support intervention in improving glycemic control in patients with type 2 diabetes</i> Penulis: (Peimani et al., 2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas dukungan sebaya pada pasien DM serta memberikan dukungan manajemen diri untuk meningkatkan perilaku perawatan diri, efikasi diri dan kualitas hidup.	Penelitian ini menggunakan uji coba terkontrol secara acak. Sampel yang digunakan berjumlah 200 responden	Intervensi pada penelitian yaitu terlibat dalam manajemen diri serta untuk mendiskusikan atau berbagi pengalaman pada pengelolaan diabetes.	Hasil penelitian menunjukkan pasien setelah 6 bulan mengalami penurunan yang signifikan dalam rata-rata A1c nilai (P=0,045). Juga skor rata-rata manajemen diri diabetes, skor efikasi diri rata-rata, dan skor rata-rata skor kualitas hidup meningkat secara signifikan pada kelompok sebaya dibandingkan dengan kelompok kontrol (nilai P <0,001).
3	<i>Integrative review: Patient safety</i>	Untuk mengidentifikasi keselamatan	Penelitian ini menggunakan desain <i>literature</i>	Penelitian ini memberikan identifikasi domain utama	Hasil penelitian terdapat data dari 21 artikel diisi serta

	<i>among older people with diabetes in home care services</i>	n pasien DM sehingga perlu ditangani peningkatan keselamatan pasien dalam perawatan di rumah orangtua dengan DM.	<i>review</i>	untuk pasien keamanan di antaranya orangtua dengan diabetes yang menerima layanan perawatan dirumah serta memfasilitasi penilaian sistematis dari kualitas layanan dalam kaitannya dengan domain yang berbeda dan menjelaskan aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam evaluasi serta penelitian.	disempurnakan 13 domain yang telah diselamatkan pasien dalam perawatan diabetes di rumah. Sehingga dapat mengeksplorasi bagaimana domain berinteraksi untuk meningkatkan atau mengurangi resiko.
4	Pengaruh sosial support terhadap <i>Self Esteem</i> pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kejayan Pasuruan	Untuk mengetahui sosial support terhadap <i>Self Esteem</i> pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kejayan Pasuruan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik regresi. Sampel yang digunakan terdapat 100 responden	Pada penelitian ini diketahui bahwa pasien DM di Puskesmas Kejayan Pasuruan memiliki tingkat social support yang didapat dengan kategori sedang sebanyak 66,0% dengan jumlah 66 pasien, tingkat social support dengan kategori tinggi yaitu sebesar 22,0% dengan jumlah 22 pasien dan kategori rendah memiliki prosentase tingkat social	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien DM di Puskesmas Kejayan Pasuruan mendapatkan social support yang tergolong tinggi. Sehingga dapat dilihat nilai pada variabel social support 64, 61 yang menunjukkan bahwa secara umum pasien diabetes pada puskesmas kejayan mendapatkan dukungan social yang cukup baik.
	Penulis: (Dzikry, 2018)				

				support 12,% dengan jumlah 12 pasien DM.	
5	<i>Nutrition Therapy System</i> untuk Penderita Diabetes Melitus 2 Penulis: (Bagaskara, 2016)	Untuk mencegah atau mengurangi dari gejala penyakit sehingga dapat dilakukan dengan cara mengetahui kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dan mencatat segala aktifitas konsumsi nutrisi	Penelitian ini menggunakan metode Algoritma Genetika	Pasien DM untuk melihat saran makanan yang merupakan hasil perhitungan algoritma genetika.	Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan penerapan algoritma genetika di dalam penentuan saran makanan pada <i>Nutrition Therapy System</i> sudah cukup baik dengan nilai rata-rata tingkat ketepatan 86%.
6	Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyeri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Senam Kaki Penulis: (Batubara, Charlean and Wahyuni, 2021)	Untuk mencegah terjadinya luka serta membantu melancarkan peredaran darah ke ekstremitas bawah dan memperlancar mobilitas sendi pada bagian kaki	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus penelitian bersifat deskriptif. Sampel yang digunakan berjumlah 2 responden	Penelitian ini memberikan intervensi bagi pasien DM untuk melakukan mobilitas sendi pada bagian kaki yang dilakukan dengan durasi 30-50 menit selama 3-5 kali dalam seminggu.	Dari hasil penelitian setelah pemberian senam kaki dapat menurunkan skala nyeri.
7	Penerapan Asuhan Keperawatan Pada	Untuk memperoleh gambaran asuhan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Intervensi yang diberikan pada penelitian ini mencakup tiga	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan

	Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi	keperawatan pada pasien DM dalam pemenuhan kebutuhan Nutrisi.	yang menggunakan wawancara dan observasi.	komponen yaitu: 1. Identifikasi status nutrisi 2. Identifikasi makanan yang disukai 3. Monitor asupan makanan dan keluarnya makanan 4. Memberikan makanan tinggi kalori Informasikan perlunya modifikasi diet	tindakan keperawatan selama 3 hari dengan diagnosa ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, pasien mengatakan nafsu makan mulai meningkat, dan bisa duduk lama.
	Penulis: (Harmawati, 2020)				
8	Penerimaan diri pada penderita Diabetes Melitus Paska Amputasi di Wilayah Lombok Nusa Tenggara Barat	Untuk menggali persepsi penerimaan diri penderita diabetes melitus paska amputasi dalam menjalani kehidupan dengan disabilitas.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif Sampel yang digunakan berjumlah 6 responden	Penelitian ini memberikan intervensi unsur agama dalam mempengaruhi persepsi penerimaan diri.	Hasil penelitian ini meliputi pada menerima keadaan emosional, meyakini sebuah cobaan, nasib, belum menerima kehendak Allah sepenuhnya, serta menerima kehendak Allah
	Penulis: (Aulia, Permana and Primanda, 2018)				
9	Kebutuhan harga diri pada pasien Diabetes Melitus tipe II	Untuk menjelaskan gambaran kebutuhan dasar manusia (harga diri) berdasarkan teori Maslow pada pasien Diabetes	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan berjumlah 23 responden	Penelitian ini memberikan motivasi yang baik sehingga tidak menyebabkan penderita mengalami harga diri rendah.	Hasil penelitian di dapatkan dari 23 pasien DM tipe II dengan ulkus diabetikum lebih dari 50% mengalami harga diri rendah yaitu sebanyak 13 responden (56,5%) dan mengalami harga diri tinggi sebanyak 10
	Penulis: Handoko Shindu Baskoro,				

Erlin Kurnia Tahun 2020	Mellitus tipe II di Rumah Sakit Baptis Kediri.	responden (43,5%). Kesimpulannya, lebih dari 50% penderita mengalami harga diri rendah dimana merasa menjadi beban bagi keluarga, sering menyesali masa lalunya, dan merasa pasrah dengan kondisi saat ini			
10	Hubungan penerimaan diri dengan kualitas hidup dan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II Penulis: (Hawe, 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas hidup dan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II.	Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling	Penelitian ini memberikan hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas hidup dengan menggunakan uji statistik spearman rank menunjukkan bahwa nilai P (0,000) < (0,05) sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe II. Sedangkan hasil analisis hubungan antara penerimaan diri dengan kadar glukosa darah diperoleh nilai P (0,030) < (0,05) yaitu terdapat hubungan antara penerimaan diri	Hasil penelitian diketahui bahwa pasien DM dapat menerima kondisi baik buruknya agar kualitas hidup lebih baik serta dapat mengendalikan kadar glukosa darah

dengan kadar
glukosa darah
pada DM tipe II.

PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dalam bentuk tabel yang merupakan rangkuman dari 10 artikel yang berisi dari nama penulis, tahun terbit, judul artikel, desain penelitian, lokasi penelitian, intervensi dan hasil penelitian. Sehingga hal ini dapat mengidentifikasi apakah artikel yang didapatkan telah mencapai tujuan penelitian terkait kebutuhan dasar manusia pada pasien DM.

Berdasarkan hasil analisis 10 artikel, diketahui bahwa pandangan setiap orang tentang kebutuhan dasar manusia secara bertingkat tidak bersifat mutlak, terdapat beberapa orang yang belum mencapai kebutuhan dasar manusia secara memuaskan.

Diabetes melitus merupakan kelompok gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah sehingga menyebabkan Terdapat beberapa hambatan yang membuat pasien DM kurang patuh dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi yaitu perasaan takut mengkomsumsi gula, diet yang ditentukan tidak sesuai selera serta bosan dengan menu diet.

Permasalahan pada pasien DM yaitu berkurangnya produksi insulin dalam tubuh. Insulin dapat mempertahankan kadar gula dalam darah agar gula dalam darah tidak meningkat. Jika insulin meningkat dapat menyebabkan rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal sehingga penderita DM dapat merasakan nyeri pada kaki (Pebrianti, Nugraha and Shalahuddin, 2020).

kekurangan insulin, tidak mampu insulin bekerja atau keduanya (Pebrianti, Nugraha and Shalahuddin, 2020). Gaya hidup tidak sehat dapat mengakibatkan kelebihan gizi atau aktivitas fisik yang langka, kelebihan berat badan, menambah cacat genetik dalam patogenesis penyakit (Tang *et al.*, 2022).

Peningkatan kadar glukosa darah pada penderita DM lebih tinggi pada responden yang memiliki pola makan yang kurang baik. Salah satu upaya yang dilakukan agar gula darah tetap dalam batas normal yaitu dengan cara diet. Diet adalah salah satu hal penting dalam empat pilar penatalaksanaan, karena pasien tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang (Shalahuddin *et al.*, 2022).

Pasien DM juga rentan terhadap infeksi kaki, luka yang kemudian dapat berkembang menjadi ganggren sehingga dapat mengakibatkan kasus amputasi, untuk itu perlu bagi pasien DM untuk dianjurkan senam kak agar membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki sebagai penatalaksanaan non farmakologi (Pebrianti, Nugraha and Shalahuddin, 2020).

Penyandang disabilitas fisik pada seorang pasien yang memiliki keterbatasan fisik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari terutama pada kebutuhan aktualisasi diri bagi pasien DM yaitu kebutuhan untuk mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang

dimiliki pasien melalui penyandang disabilitas fisik dengan menyalurkan potensi atau kemampuannya secara langsung sehingga terpenuhinya aktualisasi diri (Shalahuddin *et al.*, 2022).

Pasien DM akan mengubah dirinya sendiri dengan bereaksi dan memiliki perspektif yang berbeda untuk menghadapi perubahan dalam kepribadian, kemampuan ketahanan diri, konsep diri, gambaran diri, psikologi seksual serta penerimaan diri terhadap suatu penyakit. Tingkat penerimaan diri pasien DM yang tinggi akan menunjukkan kebahagiaan dan kualitas hidup yang baik (Putra, Rahayu and Shalahuddin, 2021).

Upaya penerimaan diri yang baik terhadap penyakit kronis, misalnya yaitu pasien yang mempunyai pencerahan terhadap permasalahan. Adanya penerimaan diri membuat pasien menemukan solusi yang kualitasnya lebih baik dan dapat mengurangi komplikasi yang berhubungan dengan penyakit (Putra, Rahayu and Shalahuddin, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pandangan setiap orang tentang kebutuhan dasar manusia secara bertingkat tidak bersifat mutlak, terdapat beberapa orang yang belum mencapai kebutuhan dasar manusia secara memuaskan. Kebutuhan dasar manusia sangat penting bagi pasien DM, untuk mencegah tingginya prevalensi atau memperburuk penyakit.

Pada tahap kajian literatur ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi mengenai kebutuhan dasar apa saja yang harus diberikan pada pasien DM, serta sebagai pertimbangan agar dapat

melaksanakan kebutuhan dasar manusia pada pasien DM secara optimal.

Bagi peneliti lain, diharapkan hasil *literatur review* ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan dasar manusia pada pasien DM, serta hasil *study literatur* ini dan referensi lainnya dapat dijadikan pengembangan ilmu terkait kebutuhan dasar manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Serri, A. *et al.* (2015) 'Association of the insertion allele of the common ACE gene polymorphism with type 2 diabetes mellitus among Kuwaiti cardiovascular disease patients', *JRAAS - Journal of the Renin-Angiotensin-Aldosterone System*, 16(4), pp. 910-916. doi: 10.1177/1470320315610255.
- Aruan, I. N. M. (2020) 'Penyusunan Intervensi (Perencanaan) dan Implementasi Keperawatan dalam memenuhi Kebutuhan Dasar Manusia', *Osf*.
- Aulia, K., Permana, I. and Primanda, Y. (2018) 'Penerimaan Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Paska Amputasi Di Wilayah Lombok Nusa Tenggara Barat', *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 3(1). doi: 10.35720/tscnrs.v3i1.58.
- Bagaskara, B. (Universitas S. (2016) 'Nutrition Therapy System untuk Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2', pp. 1-6.
- Batubara, K., Chartean, N. and Wahyuni, S. (2021) 'Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Nyeri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Senam Kaki', *Jurnal*

- Keperawatan Profesional*, 2(2), pp. 62-67. doi: 10.36590/kepo.v2i2.174.
- Carracher, A. M., Marathe, P. H. and Close, K. L. (2018) 'International Diabetes Federation 2017', *Journal of diabetes*, 10(5), pp. 353-356. doi: 10.1111/1753-0407.12644.
- Cataloguing, W. L. (2016) 'Global Report on Diabetes', *Isbn*, 978, pp. 6-86. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/204871>.
- Debussche, X. et al. (2018) 'Structured peer-led diabetes self-management and support in a low-income country: The ST2EP randomised controlled trial in Mali', *PLoS ONE*, 13(1), pp. 1-13. doi: 10.1371/journal.pone.0191262
- Decroli, E. et al. (2019) 'The correlation between malondialdehyde and nerve growth factor serum level with diabetic peripheral neuropathy score', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(1), pp. 103-106. doi: 10.3889/oamjms.2019.029.
- Dzikry, L. F. (2018) 'Pengaruh Social Support Terhadap Self Esteem Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskemas Kejayan Pasuruan', *Jurnal Aisyiyah Yogyakarta*. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/13572/>.
- Fadilah, Nikmatul; Wijayanti, D. T. (2016) 'Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Ditinjau Dari Perilaku Caring Perawat', 2, pp. 26-32.
- Fransiska, M. and Sriwandi, N. (2016) 'Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi Tahun 2015', *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 7(2), pp. 40-50.
- Haltbakk, J. et al. (2019) 'Integrative review: Patient safety among older people with diabetes in home care services', *Journal of Advanced Nursing*, 75(11), pp. 2449-2460. doi: 10.1111/jan.13993.
- Harahap, F. Z. (2021) *Hubungan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Tuberkulosis (Studi Case Control Di Rsud Kotapinang)*. Available at: <http://repository.uinsu.ac.id/13344/>.
- Harista, R. A. and Lisiswanti, R. (2017) 'Depresi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2', *Majority*, 4(9), pp. 73-77. Available at: <http://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/02/13.pdf>.
- Harmawati (2020) 'Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dalam Gastritis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi', *Journal of Health, Education and Literacy*, 2(2), pp. 99-102. doi: 10.31605/j-health.v2i2.634.
- Hawe, U. (2021) 'Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kualitas Hidup Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II'. Available at: <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/952/>.
- Katuuk, M. and Gannika, L. (2019) 'Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Dm Tipe II Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado', *Jurnal Keperawatan*, 7(1). doi:

- 10.35790/jkp.v7i1.25225.
- KH, P. F. *et al.* (2020) 'Gambaran Kualitas Hidup Orang Tua Yang Merawat Remaja Talasemia di Kabupaten Garut', 8(2), pp. 173-182.
- Kusuma, H. and Hidayati, W. (2013) 'Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Persada Salatiga', *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2), pp. 132-141.
- Lisiswanti, R. and Haryanto, F. P. (2017) 'Allicin pada Bawang Putih (*Allium sativum*) sebagai Terapi Alternatif Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Majority*, 6(2), pp. 31-36. Available at: <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1009>.
- Marpaung, S. H. S. (2019) 'Penerapan Penatalaksanaan Proses Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus'. doi: 10.31227/osf.io/68w4y.
- Merentek, E. (2006) 'Resistensi Insulin Pada Diabetes Melitus Tipe 2', *Cermin Dunia Kedokteran*, (150), pp. 38-41.
- Mubarak., Indrawati, dan J. S. (2015) 'Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar.'
- Nizam, W. K., Hasneli, Y. and Arneliwati (2014) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keparahan Ulkus Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetikum', *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(2), pp. 1-7.
- Pebrianti, S., Nugraha, B. A. and Shalahuddin, I. (2020) 'Manajemen nyeri neuropati pada pasien diabetes melitus tipe 2: Studi literatur', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 276-282. doi: 10.33024/hjk.v14i2.2828.
- Peimani, M. *et al.* (2018) 'A peer support intervention in improving glycemic control in patients with type 2 diabetes', *Patient Education and Counseling*. Elsevier Ireland Ltd, 101(3), pp. 460-466. doi: 10.1016/j.pec.2017.10.007.
- Petroni, M. L. *et al.* (2021) 'Nutrition in Patients with Type 2 Diabetes: Present Knowledge and Remaining Challenges', pp. 1-23.
- Putra, J. R., Rahayu, E. and Shalahuddin, I. (2021) 'Self Care For Patients With Diabetes Mellitus Complementary Diseases of Hypertension in Public Health Center', *Jgk*, 13(1), pp. 54-69.
- Putri, C. R. (2020) 'Pengaruh Self Help Group Terhadap Self Efficacy Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2', *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika*, 53(9), pp. 1689-1699.
- Restuning, D. (2015) 'Education in Improving the Effectiveness of Compliance with Setting Diet in Type 2 Diabetes Mellitus', *Mutiara Medika*, 15(1), pp. 37-41.
- Rosalina, R. (2018) 'Peran Informal Keluarga Dalam Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 1(2), p. 5. doi: 10.32584/jikk.v1i2.174.
- Shalahuddin, I. *et al.* (2022) 'Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Blood Sugar Levels Regulation in Diabetes Mellitus Type 2 Patients Through Diet Management Pengaturan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes', 7(2), pp. 413-422. doi:

- 10.30604/jika.v7i2.911.
- Sontakke, S. *et al.* (2015) 'Evaluation of adherence to therapy in patients of type 2 diabetes mellitus', *Journal of Young Pharmacists*, 7(4), pp. 462-469. doi: 10.5530/jyp.2015.4s.8.
- Sudaryanto, A., Setiyadi, Alis, N. and Frankilawati, Ayu, D. (2014) 'Hubungan antara Pola Makan, Genetik dan Kebiasaan Kerja Puskesmas Nusukan, Banjarsari', *Prosiding SNST*, (3), pp. 19-24.
- Sulistiowati, E. and Sihombing, M. (2018) 'Perkembangan Diabetes Melitus Tipe 2 dari Prediabetes di Bogor, Jawa Barat', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), pp. 59-69. doi: 10.22435/jpppk.v2i1.53.
- Syamsiyah, N. (2017) *Berdamai dengan diabetes*. Pertama. Edited by S. Nur. Jakarta: Bumi Medika. doi: KDT.
- Tang, X. H. *et al.* (2022) 'Interpretation of the management of type 1 diabetes in adults: a consensus report by the American Diabetes Association (ADA) and the European Association for the Study of Diabetes (EASD) in 2021', *Zhonghua yi xue za zhi*, 102(16), pp. 1139-1147. doi: 10.3760/cma.j.cn/112137-20211011-02244.
- Widia, C., Hidayatullah, S. and Robby, A. (2020) 'Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis pada Mahasiswa Pengguna Vape', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 1(1), p. 9.
- Yahya, Y. (2020) 'Kontribusi Pemikiran Imam Syathibi Dan Abraham H. Maslow Tentang Kebutuhan Dasar Manusia', *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2). doi: 10.52029/jis.v1i2.21.